

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini olahraga mendapat perhatian yang cukup besar baik untuk meningkatkan kualitas manusia dalam kesegaran jasmani maupun untuk pencapaian prestasi. Salah satu tempat dimana siswa dapat melakukan aktivitas olahraga ini di sekolah, tempat mereka belajar, dan melakukan kegiatan olahraga di luar jam sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan olahraga.

Kegiatan olahraga di tanah air masih memerlukan perhatian dan pembinaan khusus, baik dalam usaha mencari bibit-bibit yang baru maupun dalam usaha meningkatkan prestasi atlet. Olahraga dilakukan tidak hanya semata-mata mengisi waktu senggang ataupun hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu, seperti yang dikemukakan oleh M.Sajoto (1995:10) bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini yaitu: (a). mereka yang melakukan olahraga untuk rekreasi, (b) tujuan pendidikan, (c) mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, dan (d) mencapai sasaran prestasi tertentu.

Dalam upaya menggapai prestasi yang baik maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia dini dan atlet muda berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga. Bibit atlet yang unggul perlu pengolahan dan proses ke pelatihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur-umur tertentu. Atlet berbakat umur muda dapat ditemukan di sekolah-sekolah (SD, SMP, SMA), klub, pemuda dan kampung-kampung. (Suharno HP, 1993:33).

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang (Depdikbud, 1991:1) dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang spesifik, yaitu dengan melakukan aktivitas jasmani yang dipilih dan direncanakan akan dapat dicapai suatu tujuan yang kompleks yang akan menunjukkan kualitas yang mempunyai arti penting dalam kehidupan pelajar, kualifikasi ini akan dapat terwujud bila pelajar memahami kaidah-kaidah dan nilai-nilai tertentu yang terdapat dalam pendidikan jasmani.

Siswa SMP Negeri 32 Batanghari berdasarkan hasil observasi peneliti di jelaskan bahwa, rata-rata hasil belajaran Penjaskes masih rendah, masih di bawah KKM, karena sistem pembelajaran saat pandemic covid-19 ini banyak yang hanya mempelajari secara teori saja, dan seharusnya pembelajaran Penjaskes banyak dilakukan secara praktek, saat proses belajar mengajar banyak dilakukan dengan metode daring, ketahu bahwa guru belum mengimplementasikan proses belajar mengajar menggunakan metode daring yang mampu menciptakan daya tarik yang baik bagi siswa, sehingga siswa cenderung pasif, tidak bertanya, hanya mendengar, akibatnya sulit diketahui siswa tersebut paham atau tidak. Selain itu juga minat siswa dalam belajar perlu di tumbuhkan, agar sejalan dengan proses belajar mengajar, banyak siswa yang kurang berminat belajar secara teori dan penjelasan melalui buku paket, sebenarnya pertumbuhan minat dapat di ciptakan dengan cara mengajar yang di miliki guru.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas jika dibiarkan berlanjut akan berakibat pada keaktifan belajar peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan hal ini tentunya akan berdampak buruk pada mental peserta didik yang cenderung kurang mampu berkomunikasi dengan baik dan lancar dalam proses pembelajaran melihat permasalahan peserta didik diatas yang demikian, tentunya mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam kegiatan pembelajaran yang harus segera dicarikan pemecahannya.

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi Mappier, 2002: 62).

Atas dasar uraian dan penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Minat Siswa Mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Melalui Metode Pembelajaran Daring Di Kelas Viii SMP Negeri 32 Batanghari”.

## **1.2 Identifikas Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Sistem pembelajaran saat ini banyak yang hanya mempelajari secara teori saja,
2. Seharusnya pembelajaran Penjaskes banyak dilakukan secara praktek.
3. Guru belum mengimplementasikan proses belajar yang mampu menciptakan daya tarik yang baik bagi siswa, sehingga siswa cenderung pasif, tidak bertanya, hanya mendengar, akibatnya sulit diketahui siswa tersebut paham atau tidak.
4. Minat siswa dalam belajar perlu di tumbuhkan, agar sejalan dengan proses belajar mengajar,
5. Banyak siswa yang kurang berminat belajar secara teori dan penjelasan melalui buku paket.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran daring yang di maksud pada penelitian ini sebagai variabel bebas
2. Minat siswa pada penelitian ini sebagai variable terikat.

## **1.4 Defenisi Oprasional**

### **1) Minat**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri.

Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat, yang di ukur melalui angket berskala linker dengan lima pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

## 2) Pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.

### **1.5 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah minat siswa mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga melalui metode pembelajaran daring di kelas Viii SMP Negeri 32 Batanghari?

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga melalui metode pembelajaran daring di kelas Viii SMP Negeri 32 Batanghari.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai informasi hal-hal yang berkaitan dengan masalah pembinaan olahraga yang ada di sekolah.
2. Sebagai bahan masukan para penanggung jawab pendidikan di sekolah dalam rangka peningkatan minat siswa dalam kegiatan belajar olahraga dimasa pandemic melalui pembelajaran daring.
3. Bagi mahasiswa dapat dimanfaatkan sebagai sumber bacaan yang berguna bagi semua pihak.